

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Motivasi Belajar

###### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, dalam Bahasa Inggris adalah *motive* yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menurut Uno (2011: 3) merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Dorongan tersebut berupa serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga membuat seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.

Motivasi menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Mc.Donald dalam Djamarah (2008: 148) mengenai motivasi, menurutnya motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan

tanggapan terhadap adanya tujuan. Tujuan itu berupa kebutuhan dari seseorang sehingga motivasi itu muncul karena adanya rangsangan/dorongan dari tujuan itu sendiri.

Berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan perubahan tingkah laku untuk memberi tanggapan terhadap kebutuhan. Kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan oleh seorang siswa. Siswa yang tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dilakukan ketika pembelajaran maka perlu diselidiki penyebabnya. Penyebabnya itu biasanya bermacam-macam seperti tidak senang, sedang sakit atau ada hal lain. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya untuk menemukan sebabnya kemudian mendorong siswa tersebut untuk mau melakukan yang seharusnya dilakukan yakni belajar, dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi belajar menurut Sardiman (2007: 75) adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Siswa

yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Uraian pendapat di atas disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk belajar dalam rangka tercapainya tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar yang tepat akan membuat siswa meraih prestasi belajar yang optimal.

#### **b. Fungsi Motivasi Belajar**

Prestasi belajar siswa akan menjadi optimal ketika siswa memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Guru yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa maka proses pembelajaran itu akan berhasil. Sehubungan dengan hal tersebut, Sardiman (2007: 85) menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar akan menunjukkan prestasi belajar yang baik pula. Siswa yang melakukan usaha belajar dengan tekun terutama didasari dengan adanya motivasi, maka siswa tersebut akan mendapatkan prestasi belajar yang baik karena intensitas motivasi

belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

### **c. Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya motivasi belajar pada diri siswa, harus diketahui terlebih dahulu indikator motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Indikator motivasi belajar menurut Uno (2011: 23) yaitu

(1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian di atas, indikator motivasi belajar merupakan tolak ukur yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Indikator ini akan dijadikan bahan untuk membuat instrument penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuisisioner/angket.

## **2. Prestasi Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar menurut Slameto (2013: 2) ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil pengalaman seorang individu akan memiliki kenangan tersendiri. Seseorang akan melakukan suatu perubahan yang dapat berupa tingkah laku atau hal lainnya dari kenangan yang didapatnya.

Pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baik ketika siswa berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala bentuk aspek maupun manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan persepsi terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurangnya prestasi belajar yang dicapai siswa.

Belajar berkenaan dengan perubahan kemampuan kognitif yang relatif menetap. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2011: 68) bahwa belajar sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Latihan atau pengalaman setiap individu akan menimbulkan suatu perubahan. Perubahan ini membuat individu mengalami proses yang dinamakan belajar. Hasil perubahan tersebut akan terus menetap dalam diri individu yang berupa perubahan tingkah laku serta aspek kognitifnya.

Definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas tentang pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan kognitif serta tingkah laku individu yang relatif menetap yang didapat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Siswa dianggap telah belajar jika dapat menunjukkan perubahan kognitif serta tingkah lakunya.

#### **b. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi biasa dipergunakan untuk memberi gambaran tentang hasil belajar yang diperoleh individu. Thaib (2013: 387) berpendapat bahwa prestasi belajar ialah hasil usaha belajar yang dicapai siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam raport. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian dalam berbagai kegiatan akademik siswa.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh seorang individu pada suatu bidang studi yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar diukur dari keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran yang bisa dilihat dari nilai raport.

#### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu dari dalam

(*intern*) dan faktor luar (*ekstern*). Menurut Hamdani (2011: 139) dalam belajar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Faktorn intern (faktor dari dalam siswa) diantaranya:
  - a) Kecerdasan (*intelligensi*) adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.
  - b) Faktor jasmani atau faktor *fisiologis* pada umumnya sangat berpengaruh pada kemampuan belajar. Kondisi organ-organ khusus pada siswa seperti tingkat kesehatan indra pendengaran, indra penglihatan, juga sangat berpengaruh kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya disajikan di depan kelas.
  - c) Faktor psikologis  
Faktor yang dipengaruhi oleh perhatian, minat, bakat, motivasi dan kesiapan yang diperoleh siswa dalam belajar.
- 2) Faktor ekstern (faktor dari luar siswa), faktor ekstern terdiri atas dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.
  - a) Faktor lingkungan sosial  
Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Seorang guru yang memberikan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperhatikan suri tauladan akan mendorong siswa kedalam hal positif dalam proses pembelajaran. Lingkungan social lebih mempengaruhi kegiatan belajar dari lingkungan rumah atau lingkungan keluarga.
  - b) Faktor lingkungan nonsosial  
Lingkungan nonsosial terdiri atas gedung sekolah, tempat tinggal dan waktu belajar.

Berbagai uraian di atas menjelaskan banyak sekali faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut berkaitan erat dengan prestasi belajar, karena faktor-faktor yang telah dijelaskan dapat mempengaruhi prestasi belajar dari dalam maupun dari luar individu yang bersangkutan.

#### **d. Penilaian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar dapat diukur tingkat keberhasilannya dengan menggunakan tes. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan siswa dapat menggunakan tes formatif. Tes formatif menurut Arikunto (2012: 47) dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu. Tujuannya ialah untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi secara menyeluruh. Tes formatif ini biasanya berupa ulangan harian.

Tes yang telah dipaparkan di atas merupakan salah satu acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar yang dicapai oleh siswa. Siswa yang dapat melaksanakan tes dengan benar maka akan mendapatkan prestasi belajar yang baik. Penelitian ini menggunakan tes dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Peneliti menggunakan Standar Kompetensi (SK) 2. Memahami gejala (peristiwa) di Indonesia dan sekitarnya; dan Kompetensi Dasar (KD) 2.1 Mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga. Tes berisikan materi yang berkaitan tentang gejala alam yang terjadi di Indonesia dan Negara tetangga.

## **B. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar**

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu dorongan yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga siswa akan merasa senang dan semangat untuk belajar serta menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga siswa dapat meraih prestasi belajar yang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2007: 75) bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi akan benar-benar ingin mencapai tujuan tersebut maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai. Dorongan atau daya penggerak itu muncul dari dalam diri siswa itu sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi siswa yang berprestasi.

Motivasi berfungsi sebagai tenaga penggerak untuk mendorong dan mengarahkan siswa dalam usaha mencapai prestasi belajar yang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2007: 85) menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Siswa yang memiliki motivasi di dalam dirinya akan melakukan usaha yang tekun dan terutama dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik maka siswa akan melahirkan prestasi belajar yang baik.

Uraian di atas dapat dikatakan bahwa motivasi belajar akan mendorong siswa untuk belajar dan meraih prestasi belajar. Semakin kuat motivasi belajar, maka akan mendapat prestasi belajar yang tinggi pula. Jadi motivasi belajar akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.

### C. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Indriani dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Burirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora”. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa dalam uji anova, diperoleh nilai  $F_{obs} < F_{tabel}$ , sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah adanya hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar adalah linier. Hasil dari uji anova bahwa  $F_{obs} = 0,34 < F_{tabel} = 3,71$ , yang artinya ada hubungan linier antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan hasil perhitungan  $t_{obs} = 4,23 > t_{tabel} = 2,16$  yang artinya ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sevil Orhan Ozen dalam Publikasi Universitas Usak tahun 2017 yang berjudul *The Effect of Motivation on Student Achievement*. Hasil penelitian ini adalah motivasi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai r adalah 0,27. Ukuran pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan

bahwa motivasi memiliki efek tingkat pengaruh yang rendah. Analisis tentang tahun publikasi, jenis publikasi, tempat penelitian (budaya), mata pelajaran di sekolah dan jenjang sekolah memiliki perbedaan pengaruh. Perbedaan antara ukuran tahun publikasi memiliki signifikansi ( $Q_b = 4.32, p < .01$ ) yang berarti memiliki pengaruh yang sedang. Perbedaan pengaruh dari berbagai jenis publikasi memiliki signifikansi ( $Q_b = 5.20, p < .01$ ) yang berarti motivasi memiliki pengaruh yang rendah terhadap prestasi belajar. Tempat penelitian memiliki signifikansi ( $Q_b = 5.46, p < .01$ ). Mata pelajaran di sekolah memiliki signifikansi ( $Q_b = 5.87, p < .01$ ), dan jenjang sekolah pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar yang paling tinggi pada sekolah dasar ( $r = 0,52$ ), rendah untuk sekolah menengah ( $r = 0,25$ ), sekolah menengah ( $r = 0,26$ ) dan universitas ( $r = 0,22$ ).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Asvio, Arpinus dan Suharmon dalam Jurnal Internasional tahun 2016 yang berjudul "*The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Students Learning Achievement of Management of Islamic Education, Study Program of IAIN Batungasungkar in 2016*". Hasil dari penelitian ini adalah motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran mahasiswa manajemen IAIN Batungasungkar dengan nilai  $t$  untuk motivasi belajar adalah  $7,959$  ( $t_{hitung} > t_{tabel} = 7,959 > 2,92$ ), selain itu, lingkungan belajar juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pembelajaran siswa dengan nilai  $t$  untuk lingkungan belajar adalah  $7,657$  ( $t_{hitung} > t_{tabel} = 7,657 > 2,92$ ). Kesimpulannya yaitu motivasi belajar dan lingkungan belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap prestasi belajar mahasiswa manajemen IAIN Batusangkar tahun 2016 dengan nilai ( $F_{hitung} > F_{tabel} = 57,631 > 3,07$ ).

Penelitian yang relevan menjadikan penelitian ini memiliki arah dan tumpuan yang kuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang sama-sama meneliti mengenai motivasi belajar dan prestasi belajar. Perbedaan penelitian yang terdahulu yaitu lebih berfokus pada prestasi belajar matematika, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini membahas tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang dilakukan pada kelas VI jenjang sekolah dasar.

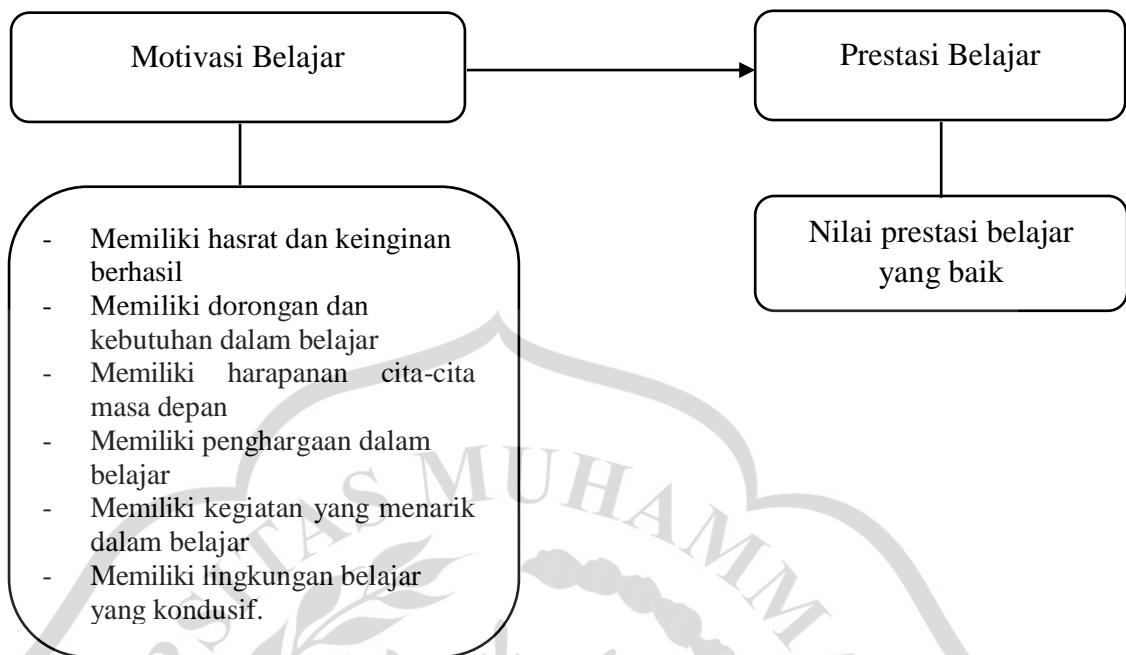
#### **D. Kerangka Pikir**

Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pelajaran. Prestasi belajar yang baik akan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang direncanakan pun telah tercapai. Siswa akan berhasil meraih prestasi belajar kalau memiliki kemauan, keinginan atau dorongan atau yang biasa disebut dengan motivasi belajar. Motivasi belajar menurut Sardiman (2007: 75) adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi akan benar-benar ingin mencapai

tujuan tersebut maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai.

Siswa yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat melalui indikator motivasi belajar. Indikator motivasi belajar menurut Uno (2011: 23) yaitu (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Adanya indikator tersebut yang tertanam dalam diri siswa, maka siswa akan berusaha dengan tekun dalam belajar untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan belajar lebih giat dan tekun, sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan serius dalam belajar. Keberadaan motivasi belajar merupakan faktor penting yang berkaitan dengan pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan maksimal sehingga tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu prestasi belajar yang optimal. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka semakin tinggi prestasi belajar yang diraihinya. Sebaliknya, jika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah maka prestasi belajarnya juga akan rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mempengaruhi prestasi belajarnya. Kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

### E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian relevan dan kerangka berpikir di atas, maka penulis dalam hal ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VI.

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VI.